































- 2) Tafsir al-Fiqhi, yaitu tafsir ayat-ayat al-Qurān yang beraliran Hukum/Fiqhi, yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qurān yang titik sentralnya pada bidang hukum.
- 3) Tafsir ṣufi, yaitu penafsiran ayat-ayat al-Qurān yang menitik beratkan kepada aliran Taṣawwuf, kajiannya menitik beratkan kepada unsur-unsur kejiwaan.
- 4) Tafsir I'tiqadi, yaitu tafsir al-Qurān yang beraliran Aqidah, baik dari golongan mu'tazilah maupun syi'ah, yang titik sentral kajiannya pada aqidah sang mufassir dengan maksud dan tujuan untuk menguatkan paham-pahamnya.
- 5) Tafsir falsafi, adalah tafsir al-Qurān yang beraliran Filsafat yang titik sentral kajiannya pada bidang ilmu filsafat dengan menggunakan jalan dan pemikiran filsafat.
- 6) Tafsir 'aṣri/'ilmi, yaitu tafsir yang beraliran modern/ilmiah yang titik sentral kajiannya bidang ilmu pengetahuan umum, untuk menjelaskan makna ayat-ayat al-Qurān. Dalam hal ini membahas tentang soal-soal alam (fisika) atau ayat-ayat kauniyah.
- 7) Tafsir Ijtimā'ī, yaitu tafsir yang melibatkan kenyataan sosial yang berkembang di masyarakat.

Dari tujuh corak atau kecenderungan tafsir yang diterangkan di atas, tafsir *al-Jāmi' li Ahkāmī al-Qurān* karya al-Qurṭubī termasuk kepada tafsir yang bercorak Fiqhi atau hukum, walaupun dalam penafsirannya tidak hanya





memberikan informasi yang beragam dan luas bagi siapa saja yang mengkaji karyanya.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kitab tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qurān* karya al-Qurtubī ini bercorak *fiqhi* atau disebut juga sebagai *Tafsir Ahkām* dengan keluasan pemaparan yang disajikan dan pendapat-pendapat ulama yang dipaparkan dalam menafsirkan ayat-ayat al-Qurān.

### c. Keistimewaan Tafsir al-Qurtubī

Keistimewaan tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qurān* karya al-Qurtubī ini sangat luas dalam mengkaji ayat-ayat hukum, dengan memaparkan masalah-masalah *khilafiyah*, menyebutkan macam-macam pendapat ulama yang berkaitan dengannya beserta alasan masing-masing Ulama' Fiqih yang lain walaupun yang berbeda madhhab dengan beliau. Imam al-Qurtubī terkadang mengomentari pendapat-pendapat para ulama tersebut dan mengkritisnya (men-*tarjih*).

Dalam karyanya, al-Qurtubī tidak hanya membatasi pembahasan seputar permasalahan ayat-ayat hukum saja, tetapi juga membahas ataupun menafsirkan al-Qurān secara menyeluruh. Maka jika diteliti dalam kitab tafsir *al-Jāmi' li Ahkām al-Qurān* ini ditemukan pembahasan mengenai *Asbāb al-Nuzūl*, permasalahan *Qiraat*, menjelaskan lafadz-lafadz asing (gharib), menjelaskan istilah-istilah yang sulit untuk difahami, mengutip informasi dan berita dari para ahli sejarah, dan mengutip pernyataan dari para ulama terdahulu yang bisa dipercaya, seperti Ibn 'Aṭiyah, Abu Ja'far al-Nuḥās, al-Ṭabarī dan lain sebagainya.



























